

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, pernyataan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Cohen (2007) *medication errors* dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau kejadian yang tidak diinginkan, tidak diduga atau tidak disengaja dilakukan baik itu merupakan sebuah kelalaian atau memang merupakan sebuah pekerjaan atau tindakan yang harus dilakukan. Kebanyakan orang tidak menjadikan *medication errors* sebuah permasalahan yang penting dan menganggap ini jarang terjadi. Namun keadaan ini mulai berubah selama 10 tahun terakhir yaitu dengan munculnya sebuah gerakan yang baru, membuat rumah sakit menyadari bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang lebih baik lagi untuk mencegah kejadian *medication errors* kepada pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alsulami, Conroy dan Choonara pada beberapa rumah sakit di 15 negara di Timur Tengah melalui metode penelitian *systematic literature review* tahun 2012 memperoleh hasil bahwa sebanyak 7,1% sampai 90,5% telah terjadi *prescribing errors*, lebih dari 50% terjadi fase *transcription errors* dan *administration errors* terjadi sebanyak 9,4 hingga 80%.

Pada bulan Januari sampai Mei 2017 dilaporkan telah terjadi 31 kali kejadian *prescription errors* dan *administration errors* atau sama dengan 1,3% kejadian dengan total jumlah pasien 11.394 pasien di Rumah Sakit Siloam Bali. Data ini diperoleh melalui *incident report* yang didokumentasikan oleh perawat ataupun *head nurse* di beberapa ruangan di Rumah Sakit Siloam Bali.

Prescription errors yang didokumentasikan di Rumah Sakit Siloam Bali adalah salah menuliskan resep dan salah dalam memberikan label obat pasien. Sedangkan *administration errors* yang didokumentasikan adalah salah pasien, salah waktu pemberian, salah rute pemberian, salah dosis, salah obat, pemberian obat yang seharusnya sudah di stop dan pemberian obat tanpa ada resep dokter. Dokumentasi lainnya adalah kesalahan pengiriman obat dari farmasi dan tipe kesalahan lainnya.

Berdasarkan data diatas, penting untuk dilakukan penelitian dalam melihat tingkat kejadian *medication errors* di Rumah Sakit Siloam Bali. Hasil penelitian ini akan menggambarkan *medication errors* disemua bagian.

1.2 Rumusan Masalah

Medication errors merupakan suatu kejadian kesalahan pemberian obat yang sebenarnya dapat dicegah atau kejadian yang tidak diinginkan. *Medication errors* bisa saja dilakukan oleh beberapa pihak yang terlibat dalam proses pengresep, persiapan obat sampai kepada proses pemberian obat. Pihak yang terlibat dapat proses ini adalah dokter, farmasi dan perawat.

Menurut Rahardjo (2009) *medication errors* merupakan suatu kesalahan dalam pemesanan, penulisan, pendispensian atau pemberian suatu obat tanpa memperhatikan apakah kerusakan ditemukan atau ada potensial yang menimbulkan *medication errors*. Meskipun kebanyakan *medication errors* berpotensi kecil untuk menimbulkan kerusakan, *medication errors* tetap saja akan merusak dan memberikan dampak kepada pasien dan beberapa pihak. Hal-hal yang tidak menimbulkan kerusakan ini digolongkan ke dalam *potential ADE*. *Medication errors* yang terjadi dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil namun tetap menimbulkan kerusakan disebut sebagai *preventable ADE*. Diperkirakan setiap tahunnya sekitar 2 juta pasien di rumah sakit mengalami efek samping obat yang serius dan sekitar 100.000 pasien mengalami efek obat yang fatal. Maka setiap tahunnya akan lebih banyak lagi orang yang meninggal akibat salah obat atau *medication errors* dibanding dengan kecelakaan jalan raya, *Cammammae* atau AIDS.

Pada bulan Januari hingga Mei 2017 di Rumah Sakit Siloam Bali telah didokumentasikan 31 kejadian atau 1,3 % *prescription errors* dan *administration errors* dalam dokumen incident report dengan total pasien 11.394 orang. Pada bulan Juni juga telah terjadi peningkatan angka kejadian *dispensing errors* sebanyak 23 kejadian.

Berdasarkan beberapa kejadian tersebut dan didukung dengan data yang diperoleh oleh Rumah Sakit Siloam Bali, peneliti ingin meneliti bagaimana gambaran *medication errors* di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tentang kejadian *medication errors* yang terjadi di Rumah Sakit Siloam Bali dalam rentang waktu 1 tahun terakhir.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kejadian *medication errors* di Rumah Sakit Siloam Bali?”

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian adalah.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai *medication errors* yang terjadi di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan penelitian kepada Rumah Sakit Siloam Bali agar dapat membantu memberikan dukungan dan membentuk strategi dalam mencegah kejadian *medication errors* di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.5.3 Manfaat untuk Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak institusi mengenai *medication errors* yang terjadi di Rumah Sakit Siloam Bali sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk proses belajar dan mengajar di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

1.5.4 Manfaat untuk Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan untuk dapat mengidentifikasi gambaran *medication errors* yang terjadi di lingkungan rumah sakit dan dapat meningkatkan kewaspadaan dan ketelitian dalam proses administrasi obat.